

**KONSEP MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF  
AL-QUR'AN**  
*(Kajian Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*  
**Karya Imam Ath-Thabari)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Guna Memenuhi  
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Strata-1 (S.Ag)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh**

**VIVI AGUSTIA**  
**NPM : 1931030109**  
**Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



Pembimbing I : Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A.  
Pembimbing II : Yoga Irawan, M.Pd.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1445 H / 2023 M**

**KONSEP MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF  
AL-QUR'AN**  
*(Kajian Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*  
**Karya Imam Ath-Thabari)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Guna Memenuhi  
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Strata-1 (S.Ag)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh**

**VIVI AGUSTIA**

**NPM : 1931030109**

**Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Pembimbing I : Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A.**

**Pembimbing II : Yoga Irawan, M.Pd.**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini menekankan pembahasan terhadap Konsep Moderasi Bergama dalam tafsir *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an* karya Imam Ath-Thabari. Adapun rumusan dari permasalahan ini ialah, *Pertama*, bagaimana konsep Moderasi Beragama menurut Imam Ath-Thabari? *Kedua*, bagaimana implementasi konsep Moderasi Beragama menurut Imam Ath-Thabari dalam kehidupan Beragama? Selanjutnya, tujuan dari permasalahan untuk memperjelas penafsiran ayat-ayat tentang konsep Moderasi Beragama menurut perspektif Imam Ath-Thabari serta penerapannya dalam kehidupan Beragama.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library Research*) data-data yang digunakan yaitu sumber aslinya tafsir *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*, dengan menggunakan metode tematik (*maudhu'i*) dengan pendekatan *content analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan Imam Ath-Thabari mengenai konsep Moderasi Beragama ialah sikap seimbang dalam rangka menerapkan perintah agama, baik kepada sesama pemeluk agama Islam, maupun pemeluk agama lainnya merupakan hal yang paling penting guna untuk menerapkan kehidupan yang seimbang antar umat bergama. Agar tercapainya Moderasi Beragama dapat di-implementasikan dan diterapkan secara Adil, saling mengenal satu sama lain, serta mengakui bahwa setiap manusia memiliki derajat sama.

**Kata Kunci:** Konsep Moderasi Bergama, Tafsir *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*, dan Imam Ath-Thabari

## **ABSTRACT**

*This research emphasizes the discussion of the Concept of Religious Moderation in the interpretation of Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an by Imam Ath-Thabari. The formulation of this problem is, First, what is the concept of Religious Moderation according to Imam Ath-Thabari? Second, how is the concept of Religious Moderation implemented according to Imam Ath-Thabari in religious life? Furthermore, the aim of the problem is to clarify the interpretation of verses regarding the concept of Religious Moderation according to Imam Ath-Thabari's perspective and its application in religious life.*

*This type of research is library research, the data used is the original source of the interpretation of Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an, using the thematic method (maudhu'i) with a content analysis approach. The results of this research show that Imam Ath-Thabari's view regarding the concept of Religious Moderation is that a balanced attitude in implementing religious commands, both towards fellow followers of the Islamic religion and followers of other religions, is the most important thing in order to implement a balanced life between religious communities. So that Religious Moderation can be implemented and applied fairly, getting to know each other, and recognizing that every human being has the same status.*

**Keyword:** *Concept of Religious Moderation, Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an, and Imam Ath-Thabari*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Agustia  
NIM : 1931030109  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konsep Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an Karya Imam Ath-Thabari)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Desember 2023

Penulis,



Vivi Agustia  
1931030109



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KONSEP MODERASI BERAGAMA DALAM  
PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Kajian Tafsir  
Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an Karya  
Imam Ath-Thabari)**  
**Nama : VIVI AGUSTIA**  
**NPM : 1931030109**  
**Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimonaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A**  
**NIP. 198002172009121001**

**Pembimbing II**

**Yoga Irawan, M.Pd**  
**NIP. 199008192020121010**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A**  
**NIP. 198002172009121001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“KONSEP MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Kajian Tafsir Jami’ Al-Bayan Fi Ta’wil Al-Qur’an Karya Imam Ath-Thabari)”** disusun oleh **VIVI AGUSTIA, NPM 1931030109, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Selasa, 05 Desember 2023.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag.**

**Sekretaris : Fitri Windari, S.ST., M.Kes.**

**Pembahas Utama : Ahmad Mutaqin, M.Ag.**

**Penguji I : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A**

**Penguji II : Yoga Irawan, M.Pd.**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isnaeni, M.A.**  
**NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ  
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

*“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”*

(Q.S. Al-Mumtahanah [60] ayat 8)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan serta pertolongannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

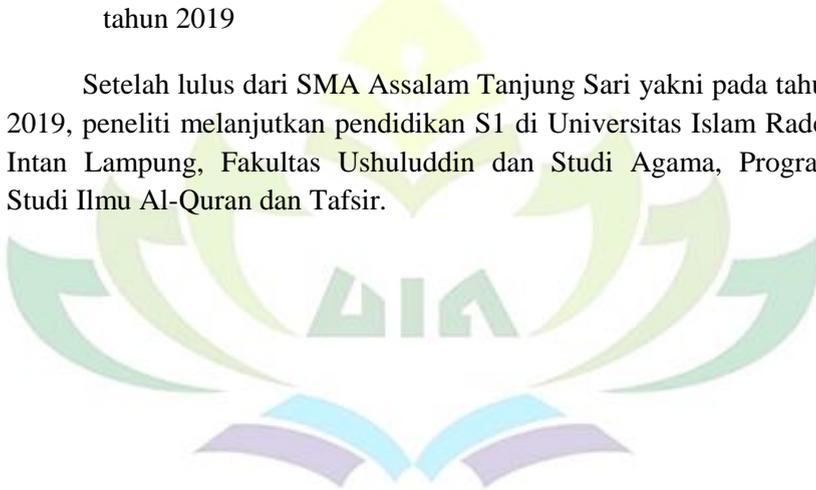
1. Kedua orang Tuaku Tercinta Ayah Legiman dan Ibu Istikomah yang telah membimbing dan mendoakan hingga aku sampai dititik ini serta selalu mendukung dan memberi motivasi agar aku dapat mewujudkan cita-citaku, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dan keridhaannya dalam setiap perjalanan hidup Ayah dan Ibu.
2. Adikku Leihan Fadhiliansyah yang kusayangi kuucapkan terimakasih yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menggapai keberhasilan.
3. Kepada dosen-dosen yang telah memberikan pendidikan serta senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan tugas skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mendampingi, membantu dan mendoakan dalam terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman ku Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
6. Almamaterku Tercinta.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama lengkap Vivi Agustia lahir di Sidodadi Asri Lampung Selatan pada tanggal 01 Agustus 2000. Penulis merupakan Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Legiman dan Ibu Istikomah. Memiliki Adik yang bernama Leihan Fadhiliansyah. Berikut ini merupakan riwayat pendidikan peneliti.

1. SDN 1 Sidodadi Asri, Jati Agung Lampung Selatan, lulus pada tahun 2013
2. MTs Miftahul Ulum, Jati Agung Lampung Selatan, lulus pada tahun 2016
3. SMA Assalam, Tanjung Sari Lampung Selatan, lulus pada tahun 2019

Setelah lulus dari SMA Assalam Tanjung Sari yakni pada tahun 2019, peneliti melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa pula sholawat beserta salam senantiasa penulis sanjung agungkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A. selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, juga selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bantuan berupa pelayanan sekaligus bimbingan dan pengarahan secara ikhlas selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Yoga Irawan, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, juga selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bantuan berupa pelayanan dan pengarahan sekaligus bimbingan dan pengarahan secara ikhlas selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman berharga selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi, serta staff Fakultas Ushuluddin dan

Studi Agama yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun administrasi.

6. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 terkhusus kelas C yang telah memberikan pengalaman dan kenangan indah selama perkuliahan. Terimakasih atas kerja samanya selama perkuliahan.
7. Sahabatku Andriyaningsih, Sarminawati, Dewi Ayu Astuti, Novia Risky Dayanti, Robiatul Adawiyah, Selvi Pangesti, Asri Vani Purwanti, Reni Anggraini, Annastasya Ayu, yang senantiasa memberikan support secara mental dan semangat dalam menuntut ilmu.
8. Kepada Nanang Dwi Saputra, S.E. Terimakasih telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya.
9. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Kepada pembaca apa bila ada kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian tak lupa penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 06 November 2023  
Penulis

**Vivi Agustia**  
1931030109

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II RUANG LINGKUP MODERASI BERAGAMA .....</b>	<b>19</b>
A. Pengertian Moderasi Beragama.....	19
B. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama .....	23
C. Klasifikasi Moderasi Beragama.....	29
D. Indikator Moderasi Beragama .....	32
<b>BAB III BIOGRAFI IMAM ATH-THABARI DAN <i>TAFSIR JAMI' AL-BAYAN FI TA'WIL AL-QUR'AN</i> SERTA PENAFSIRANNYA TENTANG AYAT-AYAT MODERASI BERAGAMA .....</b>	<b>37</b>
A. Biografi Imam Ath-Thabari.....	37
1. Riwayat Hidup Imam Ath-Thabari .....	37
2. Karya-karya Imam Ath-Thabari.....	40

B. Karakteristik Kitab <i>Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an</i> .....	41
1. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an</i> .....	41
2. Metode dan Sistematika Penulisan <i>Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an</i> .....	43
C. Ayat-ayat Moderasi Beragama dan Penafsirannya dalam <i>Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an</i> .....	46
<b>BAB IV ANALISIS KONSEP MODERASI BERAGAMA MENURUT IMAM ATH-THABARI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA.....</b>	<b>65</b>
A. Analisis Konsep Moderasi Beragama Menurut Imam Ath-Thabari .....	65
1. Mengambil Jalan Tengah ( <i>Tawassuth</i> ).....	65
2. Toleransi ( <i>Tasamuh</i> ) .....	69
3. Lurus dan Kokoh ( <i>I'tidal</i> ) .....	70
B. Implementasi Konsep Moderasi Beragama Menurut Imam Ath-Thabari Dalam Kehidupan Beragama .....	74
1. Adil atau Seimbangan .....	75
2. Saling Mengenal .....	78
3. Persamaan atau Kesetaraan .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Mengenai Transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, Penulisan tranliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...يْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

### C. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...أ...يْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِ...يْ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ُ...وْ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

#### **D. Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

#### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **F. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menjauhi akan terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan maksud dan tujuan dari judul skripsi ini, maka dari itu pada bagian penegasan judul akan dijabarkan secara detail. Judul dari skripsi ini ialah **“Konsep Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Jami’ Al-Bayan Fi Ta’wil Al-Qur’an Karya Imam Ath-Thabari)”**.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata konsep adalah rancangan atau buram surat.<sup>1</sup> Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.<sup>2</sup>

Moderasi secara bahasa berasal dari bahasa inggris *moderation* yang memiliki arti sikap sedang, sikap tidak berlebihan.<sup>3</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan *wasatiyah*. Dalam *Mu’jam Maqayis*, Ibnu Faris menyampaikan yang dimaksud dengan *wasatiyah* itu merupakan sesuatu yang menunjukan pada keadilan dan tengah-tengah.<sup>4</sup> Pakar bahasa Raghīb Al-Asfahani mengatakan *wasatiyah* yang berasal dari kata *wasat* yakni sesuatu yang berada di antara dua ekstrimitas, sementara yang berasal dari *awsat* memiliki arti titik tengah.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 588.

<sup>2</sup> Jacobsen, D.A., Eggen, P, dan Kauchak, *Methods for Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan belajar siswa TK-SMA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), tersedia dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep> (19 Juli 2023).

<sup>3</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, Cet. 29, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009), hlm. 384.

<sup>4</sup> Ahmad Ibnu Faris, *Mu’jam Maqayis al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), hlm. 108.

<sup>5</sup> Raghīb Al-Asfahani, *Mufradat al-Faz al-Qur’an. tahq. Safwan ‘Adnan Da wuri*, (ttp: tp, tt), hlm. 879.

Agama menurut para ahli banyak yang menyebutkan berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang ghaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.<sup>6</sup>

Moderasi Beragama ialah cara atau perilaku seseorang yang selalu mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak yang diekspresikan melalui praktik keagamaan individu maupun kelompok tertentu.<sup>7</sup>

Perspektif ialah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya), dan dapat juga diartikan sebagai sudut pandang atau pandangan.<sup>8</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi manusia.<sup>9</sup> Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat Jibril yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, dan bagi yang membacanya terhitung ibadah diawali dengan surat Al-Fatihah, dan ditutup dengan surat An-Nas.<sup>10</sup>

Tafsir *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an* merupakan karya Imam Ath-Thabari yang terdiri dari 30 jilid. dalam menafsirkan

---

<sup>6</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press: 1997), hlm. 28

<sup>7</sup> Hikmatullah & Hendri Kemal Maulana, *Praktik Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Budaya Masyarakat Cinangka Serang-Banten*, (Banten: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021), hlm. 200.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm. 1062.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, hlm. 44.

<sup>10</sup> Muhammad Ali As-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Quran Praktis*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hlm. 3.

selain menggunakan metode system isnad yang bersandar pada hadist, pernyataan sahabat dan tabi'in dan juga menggunakan metode tahlili dalam menafsirkan Al-Qur'an. Tafsir ini disebut tafsir *tahlili* karena menyoroti ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya sesuai dengan urutan bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an Mushaf Ustmani.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembahasan yang dimaksud pada kajian ini adalah mengkaji konsep moderasi beragama dalam menurut Al-Qur'an menurut pendapat Imam Ath-Thabari. Jadi, penulis memberi judul skripsi ini dengan judul **“Konsep Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an Karya Imam Ath-Thabari)”**.

## B. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kitab suci umat islam yang mempunyai fungsi sebagai “huda” yang bermakna “petunjuk” yang di dalamnya memuat perintah dan larangan serta hujjah yang jelas dan terang. Maka siapapun yang mempelajari dan merenunginya akan mendapat petunjuk kebenaran yang sekaligus menafikan kebathilan.<sup>12</sup> Al-Quran juga diibaratkan sebagai sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.<sup>13</sup> Kehadiran berbagai ragam fenomena dan dinamika Islam kekinian telah banyak menghabiskan analisa dari para pemerhati terutama kaum intelektual dalam menguak misteri tentang terorisme, fundamentalisme, dan radikalisme dalam Islam. Fenomena-fenomena ini selalu menjadi diskursus aktual yang tidak pernah

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab dkk, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 172

<sup>12</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir: Lubab al-Tafsir min Ibni Katsir*, Terj. M. Abdul Ghafar, Jilid II, cet. 10, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2017), hlm. 337.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 4.

membosankan untuk dibicarakan baik dalam exposing media maupun dalam ruang-ruang diskusi akademis yang digelar. Hal ini membuktikan adanya identifikasi yang khas terkait dengan fenomena-fenomena tersebut, bahkan tidak jarang kekhasan itu melahirkan teoretisasi dari berbagai pihak.<sup>14</sup>

Fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu Islam kekinian hadir dan telah banyak mencuri perhatian para kaum intelektual. Umat Islam saat ini berada di dalam dua tantangan yang cukup serius. *Pertama*, sebagian golongan umat Islam besikap ekstrem dan kaku dalam memahami teks-teks keagamaan, dan berusaha memaksakan cara mereka berfikir di tengah masyarakat muslim, bahkan dalam sebagian hal menggunakan kekerasan, golongan pertama ini dikenal sebagai golongan *radikal*. *Kedua*, kecenderungan lain yang juga masuk dalam golongan ekstrem, yaitu: bersikap longgar dalam beragama dan mengikuti karakter ataupun pemikiran negatif yang berasal dari negara dan peradaban lain. Hal tersebut mengakibatkan munculnya tindakan-tindakan yang menyimpang dari tuntunan agama islam sebagai dampak paham-paham yang salah.<sup>15</sup>

Dalam syariat Islam tidaklah dikenal membenaran terhadap sikap ekstrem tidak pula ada sikap menyepelekan tuntunan maupun aturan syariat. Sifat pertengahan Islam sangatlah jelas pada seluruh aspek dan bidang yang diperlukan oleh manusia, baik dalam hal ibadah, muamalah, pemerintahan, perekonomian, maupun selainnya.<sup>16</sup> Islam bersifat moderat, adil, dan jalan tengah menurut Ibnu 'Asyur yang dikutip oleh Zuhairi Miswari telah mencapai kata mufakat, bahwa sikap moderat, tidak ekstrim

---

<sup>14</sup> Agus Maftuh, *Negara Tuhan: The Thematic Encyclopedia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2004), hlm. 4.

<sup>15</sup> Suci Khaira, *Moderasi Beragama: Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajiz Karya Ibnu 'Atiyyah*, (Jakarta: Skripsi Institut Ilmu al-Qur'an, 2020), hlm. 1-2.

<sup>16</sup> Dzulqarnain M. Sanusi, *Antara Jihad Dan Terorisme*, (Makasar: Pustaka As-Sunnah, 2011), hlm. 17.

kanan dan tidak pula ekstrim kiri, merupakan sifat mulia dan dianjurkan oleh Islam.<sup>17</sup>

Moderasi beragama di era reformasi dalam pengaplikasiannya memiliki tantangan tersendiri bagi umat Islam. Isu moderasi agama biasanya muncul karena fenomena adanya faham/gerakan yang radikal maupun ekstrem. Meskipun sebenarnya “moderat” (tengah) itu tidak mengharuskan adanya kanan maupun kiri, atau dua-duanya. Artinya, untuk menjadi moderat, tidak harus menunggu adanya kelompok-kelompok ekstrem lebih dulu. Sebab kanan-kiri itu nisbi, tergantung dari sisi mana seseorang melihatnya. Moderasi Islam adalah salah satu cara atau metode pemahaman keagamaan yang menekankan sikap *wasathan* (jalan tengah), tidak terlalu ekstrem (melampaui batas) yang berupaya menempatkan agama sebagai solusi terhadap masalah-masalah sosial kemanusiaan.<sup>18</sup>

Penanaman moderasi beragama merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan, demi terbentuknya Bangsa atau Negara yang rukun dan harmonis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, beliau mengajak kaum milenial untuk bisa memahami dan mengerti terkait sikap moderasi beragama, dari sikap ini menjadi alat yang sangat kuat dan penting untuk merespon dinamika zaman sekarang yang serba digital, dan juga maraknya intoleransi dan fanatisme yang berlebihan yang mampu mencabik dan merusak kerukunan, kedamaian dan keharmonisan antar agama.<sup>19</sup>

Manusia yang merupakan makhluk sosial yang mempunyai naluri untuk hidup bersama.<sup>20</sup> Maka dari itu, sebaiknya manusia tidak membedakan sesamanya dengan dalih apapun. Didalam Al-

---

<sup>17</sup> Zuhairi Miswari, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, (Jakarta: Fitrah, 2007), hlm. 59.

<sup>18</sup> Ratna Sari Istahiriah, *Konsep Moderasi Beragama Perspektif Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab*, (Banten: Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020), hlm. 2-3.

<sup>19</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Cet. I, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 12.

<sup>20</sup> Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Islam*, (Yogyakarta: LESFI, 1982), hlm. 140.

Qur'an juga telah mengajarkan tentang ajaran toleransi, siap berbeda pendapat bahkan siap berbeda agama. Sikap toleransi diikuti dengan kebebasan mengemukakan pendapat dengan tanggung jawab di dalamnya juga timbul semangat mewujudkan kebenaran dan keadilan.<sup>21</sup>

Dalam buku M. Quraish Shihab yang berjudul *Islam yang Saya Pahami* menjelaskan beragama itu hadir dalam hati nurani seseorang, jadi ada kebebasan dalam memilih agama. Karna keberagaman itu harus didasarkan oleh kepatuhan yang tulus kepada Allah SWT. Sebagaiman firman-Nya dalam Q.S. Al-Bayyinah [98] ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ  
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (5)

Artinya: “*Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).*” (Q.S. al-Bayyinah [98]: 5)<sup>22</sup>

Dan karena itu pula, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 256 & Q.S. Al-An'am [6] ayat 108:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ  
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (256)

Artinya: “*Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah,*

<sup>21</sup> Miftah Farid, *Masyarakat Ideal*, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 94.

<sup>22</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 904.

*maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 256)<sup>23</sup>*

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (108)

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. Al-An’am [6]: 108)<sup>24</sup>

Imam Ath-Thabari berpendapat pada Q.S. Al-Baqarah [2]: 256, beliau menyatakan bahwa ayat ini turun khusus pada orang-orang tertentu, dia mengatakan: maksud firman-Nya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)” para ahli kitab dan Majusi, serta semua orang yang telah memilih agama selain Islam, dan dipungut pajak darinya. Dan mereka tidak mengingkari adanya sesuatu yang dihapus (*Mansukh*) dari ayat itu. Karena kondisinya seperti itu tidak mustahil dikatakan: Tidak ada paksaan masuk dalam agama Islam bagi seseorang yang dipungut pajak darinya juga tidak ada dalil dalam ayat lain bahwa penakwilannya berbeda dengan itu.<sup>25</sup>

Selanjutnya pada Q.S. Al-An’am [6] ayat 108, Imam Ath-Thabari berpendapat bahwa Allah SWT. mengatakan, “Kami

<sup>23</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 56.

<sup>24</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 192.

<sup>25</sup> Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Jami’ Al-Bayan Fi Ta’wil Al-Qur’an*, terj. Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk., Jilid 4, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 464-465

*menghiasi peribadatan terhadap berhala kepada orang-orang menyekutukan Allah dengannya. Kami juga menghiasi mereka dengan ketaatan kepada syaitan, menjauhi ketaatan kepada Allah. Sebagaimana kami melakukan hal itu, maka kami-pun menghiasi amal setiap kelompok yang berkumpul dalam ketaatan kemaksiatan. Lantas tempat kembali mereka adalah Allah SWT. Lantas Allah SWT. mengumpulkan mereka dan mengabarkan amal perbuatan yang mereka lakukan didunia, lalu Allah SWT. membalasnya. Jika baik, maka baik pula balasannya. Jika buruk, maka buruk pula balasannya. Atau Allah SWT. memaafkannya, selama bukan kesyirikan atau kekufuran.”<sup>26</sup>*

Pada pendapat Ath-Thabari diatas, Allah telah memberikan kebebasan pada hambanya sesuai apa yang mereka inginkan, sesuai apa yang ada di dalam hati nuraninya, bukan apa yang orang lain inginkan. Ketika terjadi suatu pemaksaan dalam beragama maka akan terjadi pemasungan hati, padahal dalam Islam tidak mengenal yang namanya kekerasan dan pemaksaan dalam memilih apa yang ingin mereka yakini. Oleh karnanya, setiap umat Islam harus mampu memiliki sikap moderasi beragama, sebagai dasar kita agar kita bisa menjaga keharmonisan dan demi kebaikan masyarakat yang berada di sekeliling kita yang memiliki perbedaan keyakinan, perbedaan paham yang kita anut.<sup>27</sup>

Berangkat dari penjabaran diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an menurut perspektif Imam Ath-Thabari dengan kitabnya *Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. Hal ini sudah menjadi kewajaran jika kita melihat kembali teks al-Qur'an tentang bagaimana pesan moral yang dikandung didalamnya, dalam konteks kenapa al-Qur'an diturunkan, bagaimana konstruksi moderasi beragama ini dihadapkan dan apa yang

---

<sup>26</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*, Jilid 10, hlm. 378.

<sup>27</sup> ST. Hardianti, *Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pasa Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Bantaeng*, (Makassar: Skripsi UIN Alauddin, 2021), hlm. 3.

melatarbelakangi dengan realitas sosial. Untuk memperdalam pengetahuan tentang moderasi beragama didalam Al-Qur'an dengan kitab *Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an* karya Imam Ath-Thabari, disini peneliti memberi judul: **“Konsep Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an Karya Imam Ath-Thabari)”**. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena di periode kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meningkatkan, kemampuan manusia untuk mengkaji hal-hal yang dahulu dianggap erat atau secara garis besar mustahil, kini dapat diwujudkan dan dipahami.

### C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui redaksi al-Qur'an mengenai ayat-ayat yang menyangkut dengan Moderasi Beragama menurut perspektif Imam Ath-Thabari dengan kitabnya *Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. Hal ini tentu saja didasarkan pada permasalahan yang ditemui di tengah-tengah masyarakat yang masih belum menyadari bagaimana moderasi beragama yang sebenarnya, sehingga penulis berfokus kepada redaksi al-Qur'an mengenai ayat-ayat yang menyangkut dengan Moderasi Beragama, sebagai bahan rujukan penulis menyimpulkan pendapat Imam Ath-Thabari. Adapun sub fokus penelitian ini yaitu:

1. Analisis konsep Moderasi Beragama menurut Imam Ath-Thabari.
2. Tela'ah implementasi konsep Moderasi Beragama menurut Imam Ath-Thabari dalam kehidupan Beragama.

### D. Rumusan Masalah

Setelah latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa masalah di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Moderasi Beragama menurut Imam Ath-Thabari ?

2. Bagaimana implementasi konsep Moderasi Beragama menurut Imam Ath-Thabari dalam kehidupan Beragama ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep Moderasi Beragama menurut Imam Ath-Thabari.
2. Untuk mengetahui implementasi konsep Moderasi Beragama menurut Imam Ath-Thabari dalam kehidupan Beragama.

Dengan mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan bisa memperjelas penafsiran ayat-ayat tentang konsep Moderasi Beragama menurut perspektif Imam Ath-Thabari.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti-peneliti yang lain serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca terutama toleransi perbedaan agama antara satu dengan yang lain.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Diri Sendiri

Agar dapat menambah wawasan Khususnya bagi penulis dan pembaca mengenai ayat-ayat konstruksi Moderasi Beragama menurut perspektif Al-Qur'an.

- b. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan wacana baru dalam penelitian terutama yang terkait dengan ayat-ayat tentang konsep Moderasi Beragama menurut perspektif Imam Ath-Thabari sebagai contoh bahan penelitian bagi mahasiswa/i lain yang

mungkin tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan yang sama dimasa yang akan datang.

## G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti- peneliti lain yang membahas aspek lembaga yang sama. Penelitian yang penulis bahas modelnya sama seperti penelitian yang terdahulu namun perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti dan permasalahannya yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang akan penulis teliti, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di tengah-tengah masyarakat tersebut, dan judul-judul skripsi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Kuni Khilyatal Khadrah yang berjudul “Moderasi Beragama Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy)” tahun 2022, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Skripsi ini membahas mengenai moderasi beragama dalam Al-Qur’an yang ditafsirkan menggunakan kitab tafsir *Al-Qur’ani Majid An-Nuur*, yang ditulis oleh salah satu tokoh tafsir Indonesia yaitu Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy serta memperoleh kesimpulan bahwa Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy tentang makna moderasi beragama yang ada dalam Al-Qur’an yakni: Q.S Al-Baqarah ayat 143, Q.S Al-Baqarah ayat 256, dan An-Nisa ayat 135 ialah Islam merupakan agama yang paling baik dan adil.<sup>28</sup>
2. Skripsi yang di tulis oleh Rizal Ahyar Mussafa yang berjudul “Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis al-Qur’an Surat al-Baqarah 143)”, tahun 2018, Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan

---

<sup>28</sup> Khadrah, *Moderasi Beragama Dalam Al-Qur’an: Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy*, (Jember: Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), hlm. 1-75.

Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini dilatarbelakangi oleh beberapa kelompok keagamaan yang sangat ekstrim, baik ekstrim kanan maupun ekstrim kiri. Hal semacam ini bila dibiarkan begitu saja dapat berdampak pada pemikiran yang radikal di satu sisi dan liberal di sisi lain. Mengedepankan sikap moderat memang sangat bersesuaian anjuran ayat pada Q.S al-baqarah ayat 143, tetapi harus disadari sejak dini bahwa penerapannya bukanlah perkara gampang.<sup>29</sup>

3. Skripsi yang di tulis oleh Ratna Sari Istahiriah yang berjudul “Konsep Moderasi Beragama Perspektif Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab”, tahun 2020, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Skripsi ini membahas mengenai Moderasi yang merupakan jalan pertengahan dan sesuai dengan ajaran Islam, sesuai dengan fitrah manusia. Maka umat Islam disebut ummatan *washathan*, umat pertengahan. Umat yang serasi dan seimbang karena mampu memadukan dua kutub agama terdahulu.<sup>30</sup>
4. Skripsi yang di tulis oleh ST. Hardianti yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pasa Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Bantaeng”, tahun 2021, Universitas Negeri Islam Alauddin Makassar, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi Akidah Filsafat Islam. Skripsi ini membahas mengenai penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Borong Kapala Kab. Bantaeng, moderasi beragama sangatlah penting, maka diperlukan suatu pembiasaan sikap menghargai perbedaan dan merawat serta menjaga sikap berimbang. Tujuan tokoh agama hadir ditengah-tengah masyarakat guna memberi pemahaman mendalam kepada generasi milenial maupun masyarakat

---

<sup>29</sup> Mussafa, *Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 143*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), hlm. 1-101.

<sup>30</sup> Ratna Sari Istahiriah, *Konsep Moderasi Beragama Perspektif Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab*, (Banten: Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020), hlm. 1-88.

mengenai pentingnya suatu sikap moderasi beragama demi terjaganya kedamaian dan kerukunan dalam kehidupan yang penuh dengan perbedaan.<sup>31</sup>

5. Jurnal yang di tulis oleh Abdul Aziz yang berjudul “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur’an (Sebuah Tafsir Kontekstual di Indonesia)”, tahun 2021, Al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an. Jurnal ini bermaksud menjelaskan bahwa al-Qur’an sama sekali tidak membenarkan adanya praktik kekerasan atau sikap ekstrem dengan mengatasnamakan agama. Justru sebaliknya, Al-Qur’an mendorong kepada sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan praktik keagamaan orang lain yang memiliki keyakinan berbeda (inklusif).<sup>32</sup>
6. Jurnal yang di tulis oleh Hikmatullah & Hendri Kemal Maulana yang berjudul “Praktik Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Budaya Masyarakat Cinangka Serang-Banten”, tahun 2021, Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jurnal ini memaparkan tentang moderasi beragama berbasis budaya dan kearifan lokal pada masyarakat Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Tulisan ini mengkaji tentang pentingnya budaya dan kearifan lokal dalam memperkuat moderasi beragama bagi masyarakat Cinangka. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan sosial budaya.<sup>33</sup>

Selain penelitian tersebut, sudah cukup banyak penelitian yang menjelaskan masalah konsep Moderasi Beragama didalam Al-Qur’an, namun masih secara umum atau masih menggunakan

---

<sup>31</sup> ST. Hardianti, *Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pasa General Millenial Di Borong Kepala Kab. Bantaeng*, (Makassar: Skripsi UIN Alauddin, 2021), hlm. 1-85.

<sup>32</sup> Abdul Aziz, *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur’an: Sebuah Tafsir Kontekstual Di Indonesia*, (Jakarta: Jurnal Al-Burhan PTIQ, 2021), hlm. 218-231.

<sup>33</sup> Hikmatullah & Hendri Kemal Maulana, *Praktik Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Budaya Masyarakat Cinangka Serang-Banten*, (Banten: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021), hlm. 199-213.

pendapat pendapat mufassir selain Imam Ath-Thabari. Sepanjang yang peneliti ketahui, dari penelitian yang sudah ada, belum terdapat penelitian yang secara fokus membahas tentang konsep Moderasi Beragama didalam Al-Qur'an menurut perspektif Imam Ath-Thabari.

Berangkat dari penelitian yang sudah ada, pada kesempatan kali ini peneliti akan berfokus pada kajian ayat-ayat yang berhubungan dengan konsep Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an menurut perspektif Imam Ath-Thabari dengan menggunakan metode tematik (*Maudhu'i*). Dengan tidak mengurangi arti pentingnya penelitian-penelitian tersebut. Masih banyak penelitian-penelitian lain yang diperlukan dalam penelitian ini dan peneliti menyadari masing-masing penelitian saling melengkapi dalam memberikan informasi.

## H. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau jalan yang di tempuh berhubungan dengan penelitian yang di lakukan,<sup>34</sup> yang memiliki langkah-langkah yang sistematis dan logis untuk mencatat, dan menganalisa suatu permasalahan tertentu sehingga mendapat-kan kesimpulan dari hasil pemecahan suatu permasalahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik agar dapat menggambarkan objek penelitian secara sistematis, komperhensif dan objektif.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) bersifat kualitatif yaitu dengan menjadikan kepustakaan sebagai sumber utama, yang

---

<sup>34</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 20.

objek utamanya buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.<sup>35</sup>

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, sebuah penelitian setelah memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, objek, gejala, kebiasaan perilaku tertentu kemudian dianalisis secara lebih tajam.<sup>36</sup>

Dengan kata lain, pada penelitian ini berusaha menguraikan dan menggambarkan secara detail objek yang diteliti. Kemudian dianalisa seputar tema yang diteliti. Sehingga membuahkan hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan secara komprehensif, sistematis, dan objektif tentang masalah seputar tema dari judul skripsi ini.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan yang ada di perpustakaan ataupun sumber lain yang membahas tentang konsep Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an dengan merujuk pada kitab *Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an* karya Imam Ath-Thabari.
- b. Mengklasifikasi data yang sudah diperoleh untuk selanjutnya dibagi kepada data primer dan data sekunder.
- c. Menelusuri ayat-ayat yang berkenaan dengan konstruksi Moderasi Beragama didalam Al-Qur'an dengan merujuk pada kitab *Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an* karya Imam Ath-Thabari.

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 398.

<sup>36</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, Cet. VI, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 33.

- d. Memadukan berbagai sumber yang telah didapat, baik dengan cara mengutip secara langsung ataupun tidak langsung dan lain sebagainya.

### 3. Teknik Analisis Data dan Kesimpulan

Karena jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*library Research*) maka metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif. Data-data yang telah terkumpul disajikan secara sistematis dengan menggunakan teknik analisa isi (*content analisis*) dengan metode tematik (*Maudhu'i*). Pokok analisa data dalam penelitian ini yakni mendata teks berupa ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan konsep Moderasi Beragama dan dijelaskan secara objektif dengan merujuk pada pendapat Imam Ath-Thabari dalam kitab *Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*.

Proses penyimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kerangka Yang bersifat deduktif yakni kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum menuju yang khusus atau datail dengan mengarah kepada masalah-masalah yang sudah dirumuskan.<sup>37</sup> Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan konsep Moderasi Beragama menurut Imam Ath-Thabari dan implementasinya dalam kehidupan Beragama lalu dijadikan jawaban atas pertanyaan dalam Rumusan masalah penelitian.

#### I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penulisan. Secara sistematika, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing mempunyai sub-sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, metode, dan Teknik*, Cet.8, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 42.

**Bab Kesatu** merupakan Pendahuluan yang berisikan Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**Bab Kedua** merupakan Landasan Teori yang mengungkapkan tentang ruang lingkup Moderasi Beragama yang berisikan pengertian Moderasi Beragama, prinsip-prinsip, klasifikasi, serta indikator Moderasi Beragama.

**Bab Ketiga** merupakan Deskripsi dari Objek Penelitian yang memaparkan mengenai Biografi Singkat Imam Ath-Thabari dan Karakteristik kitab *Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an* serta Ayat-ayat Moderasi Beragama didalam al-Qur'an dan Penafsirannya dalam *Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*.

**Bab Keempat** merupakan hasil dari penelitian, yaitu analisis yang berisikan tentang konsep Moderasi Beragama menurut Imam Ath-Thabari dan implementasinya dalam kehidupan Beragama.

**Bab Kelima** merupakan bab Penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan penulis dari seluruh pembahasan dan arahan rekomendasi untuk memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini.



## BAB II

### RUANG LINGKUP MODERASI BERAGAMA

#### A. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderat jika dilihat dari bahasa latin *moderatio* yang artinya rasa sedang atau tidak berlebihan serta tidak juga kekurangan. Dapat pula difahami sebagai prinsip dalam bermoderat yaitu “Adil dan Berimbang”, serta menempatkan sesuatu sikap pada waktu yang tepat, cara bersikap adil dan tidak memihak.<sup>1</sup> Sehingga bisa juga diartikan sebagai upaya dalam mengambil suatu jalan tengah yang substansinya juga mengartikan bahwa upaya-upaya dalam menengahi serta tetap pada jalan yang tengah.

Dalam bahasa inggris, kata *Moderation* kerap kali digunakan dalam istilah *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *nonaligned* (tidak berpihak). Sehingga dapat diambil pemahaman bahwa moderat adalah sikap bagaimana dalam mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, etika, dan dalam beragama.<sup>2</sup>

Menurut Nuraan Davids dalam jurnal ilmiahnya menjelaskan “*concept of al-wasatiyyah (moderation) takes on numerous forms in relation to Quranic exegeses, it remains foundationally connected to notions of balance and temperance, which, in turn, draw on qualities or virtues of fairness and just action.*” Menjelaskan bahwa konsep *al-wasatiyyah* (moderasi) mengambil berbagai bentuk dalam kaitannya dengan tafsir al-Quran, secara mendasar terhubung dengan gagasan

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Balitbang Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15-19.

<sup>2</sup> Pipit Aidul Fitriyana dkk, *Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), hlm. 7.

keseimbangan dan kesederhanaan, yang pada gilirannya, mengacu pada kualitas atau keadilan dan tindakan yang adil.<sup>3</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata dari Moderat adalah menghindari sikap yang ekstrim, memilih jalan yang tengah, dan mau menerima perbedaan pandangan dari pihak lain.<sup>4</sup> Sehingga akan mampu menyerap segala kemungkinan perbedaan. Sebagai bentuk realitas dalam kehidupan bahwa terdapat banyak sekali latar belakang dari setiap lapisan masyarakat.

Pengertian kata moderat atau Wasathan sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 143 yaitu:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لَتَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ  
(143)

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitul maqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu.

<sup>3</sup> Nuraan Davids, *Islam, Moderation, Radicalism, and Justly Balanced Communities*, (Jurnal Moslim Minority Affairs, Oktober 2017), hlm. 3.

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “*Arti Kata Moderat*”, diakses pada 9 April 2022. Google, <https://kbbi.web.id/moderat>

*Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”<sup>5</sup>*

Istilah moderasi dalam bahasa arab berasal dari akar kata وَسَطًا yang mempunyai makna “Tengah atau Moderat”, *wasathan* atau *wasathiyyah* dalam Islam pengertian tersebut merujuk pada pemaknaan bahwasannya ajaran Islam menganut watak atau prinsip berfikir yang moderat dalam segala urusan baik itu dalam tindakan, ucapan, atau pikiran.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam bahasa arab sinonim kata yang sama dengan kata *Wasathan* atau *Wasathiyyah* ialah kata *tawassut* (tengah-tengah), *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Dan orang yang menerapkan konsep *wasathan* adalah *wasith*. *wasathiyyah* dalam Bahasa arab juga diartikan sebagai “pilihan terbaik”, apapun istilah yang digunakan maknanya tetap sama yakni memilih jalan tengah diantara pilihan jalan yang ekstrim.<sup>7</sup> Dalam membangun keharmonisan menggunakan pendekatan kearifan local atau *local wisdom*, maka pengetahuan serta wawasan etika yang menjadi pedoman masyarakat bisa terjalin dengan baik. Baik dari komponen agama maupun dari segi budaya.<sup>8</sup>

Pengertian *wasathiyyah* jika disandarkan pada sumber pemaknaan kata maka bermakna adil dan berimbang, sehingga secara terminologi *wasathiyyah* adalah suatu ajaran yang diterapkan untuk senantiasa mampu memposisikan untuk berada pada lingkungan yang adil, tidak ekstrim dan ketika terdapat suatu persoalan harus mampu memposisikan diri pada posisi yang tengah (adil) supaya mampu melihat dari berbagai sudut

---

<sup>5</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 28-29.

<sup>6</sup> Priyantoro Widodo dan Karnawati, *Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia*, (Jurnal Pasca, Vol. 15, No. 2, Oktober 2019), hlm. 10.

<sup>7</sup> Pipit Aidul Fitriyana dkk, *Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia*, Cet. 1, hlm. 8.

<sup>8</sup> Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia*, (Jurnal Diklat Keagamaan 13, no. 2, 2019), hlm. 11, <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/view/82..>

pandang. Secara konsep pemaknaan dan definisinya sudah konkrit dan final sehingga tidak dapat di bantah oleh narasi yang hanya berdasarkan pada egosentris logika saja.

Perlu ditekankan bahwa *wasathiyyah* bukanlah suatu madzhab dalam Islam, bukan pula aliran atau thariqat baru dalam Islam, *Wasathiyyah* atau moderasi supaya umat Islam mampu bersikap adil dan relevan dalam berinteraksi dengan peradaban modern tanpa keluar dari ajaran syariat Islam.<sup>9</sup>

Istilah *wasathiyyah* sesungguhnya juga memiliki makna yang cukup luas. Di dalam al-Quran sendiri menyebutkan bahwa kata atau yang sejenis berulang kali disebutkan. Di antaranya yang bermakna keadilan, keadilan menjadi sifat dasar yang diperlukan oleh syaitan insan, terlebih jika dikaitkan dengan kesaksian satu hukum, tanpa kehadiran saksi yang adil, maka kesaksiannya tidak dapat diterima, keadilan seorang saksi dan keadilan hukum menjadi harapan besar masyarakat. Keadilan merupakan posisi antara pihak-pihak yang bertikai dengan menjauhi kecenderungan pada salah satu sisi saja. Memberikan hak-hak kedua belah pihak secara seimbang, tidak berat seimbang, tidak berat sebelah.<sup>10</sup>

M. Quraish Shihab menyimpulkan makna *wasathiyyah* sebagai bentuk keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, yang selalu harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi ber-dasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami. Dengan demikian, ia tidak sekedar menghidangkan dua kutub lalu memilik apa yang ditengahnya. *Wasathiyyah* adalah keseimbangan yang disertai dengan prinsip tidak berkekurangan dan tidak juga berkelebihan, tetapi pada saat yang sama ia

---

<sup>9</sup> Ahmad Fajron dan Naf'an Tarihoran, *Moderasi Beragama (Perspektif Quraish Shihab dan Syeikh Nawawi Al-Bantani: Kajian Analisis Ayat Tentang Wasathiyyah Di Wilayah Banten)*, Cet. 1, (Serang: Media Madani, 2020), hlm. 23.

<sup>10</sup> Kosim Maimun, *Moderasi Islam Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS, 2019), hlm. 22-23.

bukanlah sikap menghindar dari situasi sulit atau lari dari tanggung jawab.<sup>11</sup>

Moderasi beragama menjadi sebuah proses untuk menguatkan pembenaran dan meyakini agama yang dipeluk, disertai dengan pemberian ruang kepada orang lain atau agama lain untuk memeluk agamanya masing-masing. Seseorang yang berkarakter moderasi beragama akan merasakan kebebasan untuk me-mantapkan keyakinan serta mengamalkan perintah agamanya, di samping itu juga tetap memberikan kesempatan kepada masyarakat yang beragama lainya untuk melaksanakan ibadah sesuai kepercayaannya masing-masing. Peng-hormatan serta penerimaan adanya umat beragama lainnya ditunjukkan dengan berhubungan dan berinteraksi dalam kebiasaan sosial.<sup>12</sup>

Moderasi beragama juga diartikan sebagai sikap yang seimbang dalam rangka menerapkan perintah agama, baik kepada sesama pemeluk agama Islam, maupun antar pemeluk agama. Sikap moderasi tidak begitu saja hadir, namun dapat diciptakan dengan cara membangun pengetahuan dengan baik, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan agama yang benar.<sup>13</sup>

## **B. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama**

Karakter moderasi beragama diperlukan keterbukaan, penerimaan dan kerjasama dari kelompok individu. Oleh karena itu, setiap orang yang memeluk agama, suku, etnis, budaya maupun lainnya harus saling memahami satu sama lain, serta

---

<sup>11</sup> Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020), hlm. 43.

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI bekerja sama dengan Indonesian Muslim Crisis Center (IMCC), 2019), hlm. 10.

<sup>13</sup> Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, (Gowa: Alauddin University Press, 2020), hlm. 40.

saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan pemahaman keagamaan.<sup>14</sup>

Konsep karakter moderasi beragama yang ditawarkan Islam adalah *tawazzun* (keseimbangan), *I'tidal* (lurus dan kokoh), *tasammuh* (toleransi), *musawwah* (egalitarian), *syura* (diskusi), *ishlah* (reformasi), *aulawiyah* (mengutamakan prioritas), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).<sup>15</sup>

Selain itu, moderasi beragama juga memiliki prinsip yang berhubungan dengan konsep Islam *wasathiyyah* di antaranya:

#### 1. *Tawassuth* (menggambil jalan tengah)

*Tawassuth* adalah sikap pertengahan atau menengah antara dua sikap. Artinya, tidak terlalu jauh ke kanan (fundamental) dan terlalu jauh ke kiri (*liberal*). Sikap *Tawassuth* ini menjadikan Islam mudah diterima di segala bidang. Karakter *Tawassuth* dalam Islam adalah titik tengah yang selalu ditempatkan Allah SWT. Nilai *tawassuth* sebagai prinsip Islam, harus diterapkan di segala bidang sehingga ekspresi keislaman dan keberagaman muslim menjadi saksi untuk menilai benar atau salahnya semua sikap dan perilaku manusia.<sup>16</sup> Hal ini dijelaskan pada Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 143 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ (143)

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, hlm. 14.

<sup>15</sup> Irwan Abdullah Ihsan, *Interpretation of Historical Values of Sunan Kudus: Religious Moderation in Indonesian Islamic Boarding Schools*, (Atlantis Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 529), hlm. 849.

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama*, hlm. 10.

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang terdahulu kamu (berkiblat) kepada-Nya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.”<sup>17</sup>

Pada ayat diatas, terdapat hal yang penting untuk diperhatikan dalam menerapkan *tawassuth* ialah yang pertama, tidak terlalu keras dan kaku dalam menyebarkan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengingkari keimanan umat Islam lainnya karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, selalu berpegang teguh pada prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasamuh*), serta hidup berdampingan dengan umat Islam lainnya dan warga yang memeluk agama lainnya.

## 2. *Tawazzun* (keseimbangan)

*Tawazzun* adalah pemahaman dan pengamalan mengenai agama yang imbang, termasuk seluruh aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat, dengan teguh meneguhkan prinsip yang membdakan antara penyimpangan dan perbedaan. *Tawazzun* juga berarti memberikan hak

---

<sup>17</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 28-29.

tanpa menambah atau mengurangi.<sup>18</sup> Hal ini dijelaskan pada Q.S. Al-Hadid [57] ayat 25, sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ (25)

Artinya: “Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.”<sup>19</sup>

Pada ayat diatas, dapat dipahami bahwa *Tawazzun* merupakan kemampuan sikap untuk menyeimbangkan kehidupan individu dan oleh karena itu sangat penting dalam kehidupan individu sebagai seorang muslim, sebagai manusia, dan sebagai anggota masyarakat. Melalui sikap *Tawazzun*, umat Islam dapat mencapai kesejahteraan batin yang sejati berupa ketenteraman jiwa dan ketenangan lahir dan merasakan tenang dalam aktivitas hidupnya.

### 3. *I'tidal* (lurus dan kokoh)

Secara linguistik, *I'tidal* memiliki arti yang lurus dan tegas. Artinya, *I'tidal* menempatkan sesuatu pada tempatnya, menjalankan haknya secara proporsional, dan memenuhi kewajibannya. *I'tidal* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika kepada seluruh umat Islam. Keadilan yang diperintahkan oleh Islam telah dinyatakan Allah agar dilaksanakan dengan adil. Artinya sedang-sedang saja dan seimbang dalam semua aspek kehidupan dengan

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama*, hlm. 11.

<sup>19</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 799.

menunjukkan tindakan yang ihsan.<sup>20</sup> Hal ini dijelaskan pada Q.S. Al-Maidah [5] ayat 8, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (8)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”<sup>21</sup>

Keadilan berarti tercapainya persamaan dan keseimbangan hak dan kewajiban. Hak asasi manusia tidak boleh dibatasi karena kewajiban. Tanpa penegakan keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tidak berarti karena keadilan mempengaruhi kehidupan banyak orang.

#### 4. *Tasammuh* (toleransi)

*Tasammuh* artinya toleransi. Di kamus bahasa Arab, kata *Tasammuh* bermula dari bentuk asal kata *samah*, *samahah*, artinya kedermawanan, pengampunan, kemudahan dan kedamaian. Secara etimologis, *tasamuh* berarti menerima dengan enteng atau menoleransinya. Sedangkan

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama*, hlm. 13.

<sup>21</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 146.

secara istilah *tasamuh* berarti menoleransi, mudah menerima atau menerima perbedaan.<sup>22</sup>

*Tasammuh* adalah sikap seseorang, yang diwujudkan dalam kesedia-annya untuk menerima pandangan dan pendapat yang berbeda, meskipun tidak sependapat. *Tasammuh* atau toleransi erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan dari hak asasi manusia dan tatanan kehidupan sosial, yang memungkinkan adanya toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan individu. Hal ini dijelaskan pada Q.S. Thaha [20] ayat 44, sebagai berikut:

(44) فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهٗ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS) kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut dan mudah-mudahan ia ingat dan takut.”<sup>23</sup>

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa Nabi Musa AS. dan juga Nabi Harun AS. berbicara kepada Fir'aun dengan lemah lembut, hal ini karena mereka menghargai apa yang dilakukan oleh Fir'aun tersebut, dan juga agar Dia (Fir'aun) bisa merasa segan dan takut terhadap utusan Allah SWT. Pada penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sifat *Tasammuh* ialah sifat saling menghargai, mengizinkan, dan membolehkan sikap, pendapat, pandangan, keyakinan, adat, perilaku, dan lain-lain yang berbeda dengan sikapnya. *Tasammuh* berarti mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Jika *Tasammuh* berarti besarnya jiwa, luasnya pikiran, lapangnya dada, maka *ta'ashub* berarti kecilnya jiwa, sesak hati, sempitnya dada.

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama*, hlm. 14.

<sup>23</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 444.

### 5. *Musawwah* (egalitarian)

Secara bahasa, *Musawwah* artinya persamaan. Sedangkan secara istilah berarti persamaan dan penghormatan kepada manusia sebagai ciptaan Allah. Setiap Insan memiliki harkat dan martabat yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, ras atau suku.<sup>24</sup>

### 6. *Syura* (diskusi)

Kata *Syura* berarti menyebutkan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. *Syura* atau musyawarah merupakan saling menyebut-kan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat tentang suatu perkara. Musyawarah mempunyai kedudukan yang tinggi bagi Islam. Disamping memang diperintahkan oleh Allah, musyawarah dalam hakikatnya dimaksudkan dalam rangka mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis. Sisi lainnya, musyawarah adalah wujud penghargaan pada tokoh dan para pemimpin rakyat agar berpartisipasi pada urusan dan kepentingan bersama.<sup>25</sup>

## C. Klasifikasi Moderasi Beragama

Berikut ini terdapat klasifikasi moderasi dalam beragama antara lain yaitu 1). Moderat bentuk ibadah; 2). Moderat dalam pembentukan syariat; 3) moderat dalam aqidah; 4). Moderat dalam budi pekerti dan perangai.<sup>26</sup>

Berikut ini terdapat cerminan dari *wasathiyyah* (moderasi) ajaran Islam antara lain:

---

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama*, hlm. 15.

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama*, hlm. 16.

<sup>26</sup> Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hlm. 37-38.

## 1. Aqidah

Aqidah islam memiliki pergerakan yang sama terkait fitrah kemanusia-an, memiliki tempat ditengah-tengah mereka yang percaya terhadap sesuatu tanpa landasan dan khurofat untuk dipatuhinya, sehingga membuatnya melakukan pengingkaran dalam sesuatu yang memiliki wujud fisik. Berikut ini terdapat firman Allah SWT. terkait dengan aqidah, yaitu pada Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 111:

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَن كَانَ هُودًا أَوْ نَصَارَى تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ (111)

Artinya: “Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". Demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar”<sup>27</sup>

Demikian prinsip yang selalu diajarkannya. Dalam keimanan Islam tidak sampai mempertuhankan para pembawa risalah dari Tuhan, karena mereka adalah manusia biasa yang diberi wahyu, dan tidak menyepelkannya, bahkan sampai membunuhnya (seperti yang dilakukan umat Yahudi).

## 2. Ibadah

Islam mewajibkan penganutnya untuk melakukan ibadah dalam bentuk dan jumlah yang sangat terbatas, misal shalat lima kali dalam sehari-semalam, puasa sebulan dalam setahun, haji sekali seumur hidup, agar manusia selalu ada komunikasi dengan Tuhannya. Selebihnya Allah mem-

---

<sup>27</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 22.

persilahkan manusia untuk berkarya dan mencari rezeki Allah di bumi.

Moderasi dalam peribadatan sangat jelas dalam firman Allah pada Q.S. Al-Jumu'ah [62] ayat 9-10:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ  
وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (9) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ  
فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ  
(10)

Artinya: *“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui, (9). Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (10).”*<sup>28</sup>

### 3. Akhlak

Jasad dan ruh adalah unsur yang terdapat dalam manusia menurut Dalam pandangan al-Quran. Hak yang terdapat dalam unsur tersebut harus dipenuhinya. Jasad berfungsi untuk mendorong manusia dalam menikmati sebuah keindahan serta kesenangan yang ada di dunia, sedangkan ruh mendorong manusia dalam penggapaian jalan atau bisadisebut petunjuk yang tepat dan Allah SWT. meridhoinya.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Qasas [28] ayat 77:

<sup>28</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 817.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ  
(77)

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>29</sup>

#### 4. Pembentukan Syari’at

Didalam islam terdapat sebagai keseimbangan *tasry’* yang berarti proses haram maupun haram yang ditentukan, tentunya dengan pedoman terhadap asas bersih kotor, suci najis, serta manfaat madharat. Proses pengupayaan dalam mencegah kerusakan dan kemaslahatan didatangkan atau bisa disebut dengan *masalahah wa dar’u al-mafasid* adalah penentuan untuk menentukan haram maupun halal. Al-Quran maupun hadits tidak ada yang bertentangan terhadap kemaslahatan umatnya.

#### D. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama yang dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama, tentunya memiliki ukuran, batasan, dan indikator untuk menentukan apakah sebuah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau ekstrem.

<sup>29</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 568.

Beberapa Indikator moderasi beragama selalu mengambil posisi ditengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Beberapa Indikator moderasi beragama yang terdapat dalam buku kementerian agama terdapat empat poin penting, diantaranya, komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan; dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

### 1. Komitmen Kebangsaan

Moderasi yang terkait dengan komitmen bernegara. Komitmen bernegara merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana kesetiaan pada konsensus dasar kebangsaan terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila.

Sebagai bagian dari komitmen bernegara adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar maupun Undang-Undang Negara dan regulasi di bawahnya. Sehingga ketika muncul narasi-narasi ataupun cita-cita yang menginginkan negara dalam bentuk kekhilafahan, dinasti Islam maupun bentuk imamah, maka hal tersebut sudah jelas mencederai komitmen kebangsaan yang telah lama di bangun dan disepakati oleh para pejuang bangsa. Maka dari itu pemahaman keagamaan dan kebangsaan harus diletakkan secara berimbang, sehingga cara pandang beragama serta perilaku beragama seseorang tersebut tetap dalam bingkai kebangsaan.<sup>30</sup>

### 2. Toleransi

Salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai diantara berbagai kelompok masyarakat dari pelbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan, dan identitas. Toleransi, harus mampu membentuk kemungkinan-

---

<sup>30</sup> Abdullah Munir et al., *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*, (Bengkuku: CV Zigiie Utama, 2020), hlm. 96.

kemungkinan sikap, antara lain sikap untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan. Sehingga pada akhirnya agama yang resmi mampu memberi kontribusi kepada pemerintah untuk menjaga keutuhan dalam kehidupan beragama.<sup>31</sup>

### 3. Anti Radikalisme dan Kekerasan

Radikalisme dan kekerasan dalam konteks modersi beragama muncul sebagai akibat dari pemahaman keagamaan yang sempit. Sikap dan ekspresi yang muncul dari ideologi dan pemahaman ini cenderung ingin melakukan perubahan dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan.

Kekerasan yang muncul dari sikap dan ekspresi keagamaan radikal tidak hanya pada kekerasan fisik, namun juga pada kekerasan non-fisik, seperti menuduh sesat kepada individu maupun kelompok masyarakat yang berbeda paham dengan keyakinannya tanpa argumentasi teologis yang benar.

Ajaran agama, terutama Islam sebagaimana telah disinggung di atas pada hakikatnya sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Islam hadir di muka bumi sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta (*rahmatan lil' alamin*). Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri pada saat ini masih terjadi fenomena lain yang menjauh dari misi kerasulan tersebut karena faktor pemahaman keagamaannya yang konservatif. Tidak bias dinafikan bahwa masih ditemui ekspresi keagamaan yang muncul dari sebagian umat Islam pada saat

---

<sup>31</sup> Wayan Watra, *Filsafat Toleransi Beragama Di Indonesia: Perspektif Agama Dan Kebudayaan*, (Surabaya: Paramita, 2015), hlm. 2.

ini yang terlihat kurang bijaksana karena kaku dan eksklusif dalam beragama.

Akibatnya, wajah Islam yang muncul dipermukaan public dipandang oleh pihak di luar Islam terkesan angker. Wajah Islam di ruang publik menjadi tidak ramah, ekstrem, dan diskriminatif. Tentu saja, pernyataan ini tidaklah tepat karena wajah Islam yang sesungguhnya adalah penuh kasih sayang sebagaimana misi keislaman itu sendiri sebagaimana yang telah disebutkan, yaitu untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh alam semesta.<sup>32</sup>

#### 4. Akomodatif

Perjumpaan antara agama, khususnya Islam, dan budaya kerap mengundang perdebatan yang cukup panjang dan menyisakan beberapa persoalan. Islam sebagai agama bersumber dari wahyu yang setelah nabi wafat sudah tidak turun lagi, sementara budaya adalah hasil kreasi manusia yang dapat berubah sesuai kebutuhan hidup manusia. Hubungan antara agama dan budaya merupakan sesuatu yang ambivalen. Di titik ini, kerap kali terjadi pertentangan antara paham keagamaan, terutama keislaman dengan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat setempat.

Dalam Islam, peleraian ketegangan antara ajaran keagamaan dan tradisi lokal dijabatani oleh fiqh. Fiqh yang merupakan buah ijtihad para ulama membuka ruang untuk menjadi “*tool*” dalam meleraai ketegangan. Sejumlah kaidah kaidah fiqh dan ushul fiqh seperti *al-‘addah muhakkamah* (tradisi yang baik bisa dijadikan sumber hukum), terbukti ampuh untuk mendamaikan pertentangan antara ajaran Islam dan tradisi lokal.

---

<sup>32</sup> Ali Muhtarom dkk., *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*, (Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020), hlm. 53-54.

Kaidah fiqh di atas menjadi dasar pengakuan dalam menyelesaikan berbagai hal yang bersifat tradisi di satu sisi, dan ajaran Islam di sisi lain, yang memang secara tekstual tidak diberikan dasar hukumnya. Dari peleraian ketegangan ini membuktikan bahwa hukum Islam itu bersifat fleksibel dan dinamis. Ia bisa menyesuaikan dengan ruang dan zaman.

Oleh karenanya, Islam akan terus relevan dalam konteks apapun dan dimanapun. Dalam konteks Islam di Indonesia, penyesuaian ajaran agama dengan masyarakat Indonesia dan tradisi serta kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan syariat menjadi ciri khas dari keislaman masyarakat di Indonesia, yang dalam bahasa lainnya disebut sebagai Pribumisasi Islam.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup> Ali Muhtarom dkk., *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*, hlm. 54-55.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir: Lubab al-Tafsir min Ibni Katsir*. Terj. M. Abdul Ghafar, Jilid II. cet. 10. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2017.
- Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia*. Jurnal Diklat Keagamaan 13, no. 2, 2019. <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/view/82>.
- Al-Asfahani, Raghīb. *Mufradat al-Faz al-Qur'an. tahq. Safwan 'Adnan Da wuri*, ttp: tp, tt.
- Anwar, Rasihan. *Melacak Unsur-Unsur Israiliyyat Dalam Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir*, Cet. I. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- As-Shabuni, Muhammad Ali. *Ikhtisar Ulumul Quran Praktis*. Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul: Sebab sebab turunnya ayat*. terj. Andi Muhamad Syahril & Yasir Maqasid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Habi. *Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Jilid 1. Semarang, Pustaka Rizki Putra. 2000.
- Asy'ari, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Islam*. Yogyakarta: LESFI, 1982.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Muhammad di Makkah dan Madinah*, Terj. W. Montgomery Watt. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. terj. Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk. Jilid 1, Jilid 2, Jilid 4, Jilid 5, Jilid 7, Jilid 10, Jilid 13, Jilid 23, Jilid 24, Jilid 26. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

- Davids, Nuraan. *Islam, Moderation, Radicalism, and Justly Balanced Communities*. Jurnal Moslim Minority Affairs, Oktober 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Echols, Shadily, John M. dan Hassan. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Cet. 29. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009.
- Fajron, Tarihoran, Ahmad dan Naf'an. *Moderasi Beragama (Perspektif Quraish Shihab dan Syaikh Nawawi Al-Bantani: Kajian Analisis Ayat Tentang Wasathiyah Di Wilayah Banten)*. Cet. 1. Serang: Media Madani, 2020.
- Farid, Miftah. *Masyarakat Ideal*. Bandung: Pustaka, 1997.
- Farid, Syaikh Ahmad. *60 Biografi Ulama Salaf*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Faris, Ahmad Ibnu. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- Fitriyana, Pipit Aidul. dkk. *Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia*. Cet. 1. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.
- Gumilar, Setia. *Historiografi Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Hardianti, ST. *Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pasa Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Bantaeng*. Makassar: Skripsi UIN Alauddin, 2021.
- Hasan, Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hikmatullah, Maulana, Hendri Kemal. *Praktik Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Budaya Masyarakat Cinangka Serang-Banten*. Banten: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021.

- Ihsan, Irwan Abdullah. *Interpretation of Historical Values of Sunan Kudus: Religious Moderation in Indonesian Islamic Boarding Schools*. Atlantis Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 529.
- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press: 1997.
- Istahiriah, Ratna Sari. *Konsep Moderasi Beragama Perspektif Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab*. Banten: Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020.
- Jacobsen, D.A., Eggen, P, dan Kauchak. *Methods for Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan belajar siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Sosial*. Cet. VI. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Kementerian Agama RI. *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI bekerja sama dengan Indonesian Muslim Crisis Center (IMCC), 2019.
- Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Khaira, Suci. *Moderasi Beragama: Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajiz Karya Ibnu 'Atiyyah*. Jakarta: Skripsi Institut Ilmu al-Qur'an, 2020.
- Machasin. *Islam Dinamis Islam Harmonis*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2012.
- Maftuh, Agus. *Negara Tuhan: The Thematic Encyclopedia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2004.
- Maimun, Kosim, *Moderasi Islam Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2019.

- Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, keutamaan dan kebangsaan*, Cet. 1. Jakarta: Buku Kompas, 2010.
- Miswari, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah, 2007.
- Muhammad, Husein. *Ulama-Ulama Yang Menghabiskan Hari-Harinya untuk Membaca, Menulis, dan Menebarkan Cahaya Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Muhtarom, Ali dkk., *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*. Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Munir, Abdullah et al., *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Bengkulu: CV Zigie Utama, 2020.
- Qasim, Muhammad. *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Research for Quranic studies (RQIS), *Hermeneutik al-Quran: Pandangan ath-Thabari dan Ibnu Katsir*. Vol. I. Bandung: Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Gunung Jati, 2002.
- Rusydi, Zolehah, Ibnu dan Siti. *Ath-Thabari dan Penulisan Sejarah Islam: Telaah atas Kitab Tarikh al-Rusul wa al-Muluk Karya Ath-Thabari*. *Jurnal for Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2, Juli 2018.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Cet. I. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Sanusi, Dzulqarnain M. *Antara Jihad Dan Terorisme*. Makasar: Pustaka As-Sunnah, 2011.
- Shihab, M. Quraish. dkk. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suma, Muhammad Amin. *Studi Ilmu Al-Quran 2*. Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus, 2001.
- Surahman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, metode, dan Teknik*. Cet. 8. Bandung: Tarsito, 1994.
- Suratmaputera, Ahmad Munif. *Nida' Al-Qur'an Jurnal Kajian Al-Qur'an Wanita*. Tangerang: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2013.
- Ushama, Thameem. *Metodologi Tafsir al-Quran Kajian Kritis Objektif dan Komprehensif*. Cet. I. Jakarta: Penerbit Riora Cipta, 2000.
- Watra, Wayan. *Filsafat Toleransi Beragama Di Indonesia: Perspektif Agama Dan Kebudayaan*. Surabaya: Paramita, 2015.
- Widodo, Karnawati, Priyantoro. *Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia*. Jurnal Pasca, Vol. 15, No. 2, Oktober 2019.
- Yahya, Ahmad Syarif. *Ngaji Toleransi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Yasid, Abu. *Membangun Islam Tengah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1819 / Un.16/ P1/ KT/ XI/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**KONSEP MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**  
**(Kajian Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an Karya Imam Ath-Thabari)**  
KARYA :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
VIVI AGUSTIA	1931030109	FUSA/ IAT

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 19 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 14 November 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan

  
Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP. 1973082.391998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Konsep Moderasi Beragama  
Dalam Perspektif Al-Qur'an  
(Kajian Tafsir Jami' Al- Bayan Fi  
Ta'wil Al-Qur'an Karya Imam  
Ath-Thabari)

*by* Perpustakaan Pusat

---

**Submission date:** 14-Nov-2023 12:10 AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2027481500

**File name:** Skripsi\_Vivi\_Agustia\_BAB\_1,4,5\_1.docx (98.56K)

**Word count:** 7052

**Character count:** 48124

Konsep Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an  
(Kajian Tafsir Jami' Al- Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an Karya Imam  
Ath-Thabari)

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	14%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	Alex Saputra. "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN FOTO PREWEDDING", PERADA, 2021 Publication	2%
3	repository.unugiri.ac.id Internet Source	1%
4	Moh. Isom Mudin, Nurul Laili Ahmadah, Rahmat Ardi Nur Rifa Da'i, Muhamad Fawwaz Rizaka. "Mendudukan Kembali Makna Kafir dalam al-Qur'an dan Konteksnya secara Teologis, Sosiologis, dan Politis", Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, 2021 Publication	1%
5	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.upi.edu Internet Source	1%

---

7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
8	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	1%
9	iainkerinci.ac.id Internet Source	1%
10	Hikmatullah Hikmatullah, Hendri Kemal Maulana. Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021 Publication	1%
11	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
12	digilib.unhas.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
14	Yuni Sarah Siregar, Indra Harahap, Agusman Damanik. "Pengaruh Moderasi Beragama terhadap Keberagamaan Masyarakat Pensiun di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung", ANWARUL, 2023 Publication	1%
15	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%

---

16	<a href="http://kumparan.com">kumparan.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	Ratna Dewi. "Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam al-Qur'an", MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN, 2019 Publication	<1 %
19	<a href="http://bellamutiarakasih.blogspot.com">bellamutiarakasih.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://jonedu.org">jonedu.org</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://teosufi.blogspot.com">teosufi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://www.ipf.unze.ba">www.ipf.unze.ba</a> Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universiti Malaysia Sabah Student Paper	<1 %
25	Submitted to Republic of the Maldives Student Paper	<1 %
26	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama	<1 %

Student Paper

---

---

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 5 words

## Referensi Jurnal, Tesis dan Skripsi

- Aziz, Abdul. "MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Sebuah Tafsir Kontekstual Di Indonesia) Religious." *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 21, no. 01 (2021): 218–231.
- ST. Hardianti. "Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pasa General Millennial Di Borong Kepala Kab. Bantaeng." *Skripsi* (2021): h 22.
- Hikmatullah, and Hendri Kemal Maulana. "Praktik Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Budaya Masyarakat Cinangka, Serang-Banten." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 10, no. 2 (2021): 199–213.
- Khadrah, Kuni Khilyatal. "Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy)." *Skripsi* 33, no. 1 (2022): 1–75.
- Mussafa, Rizal Ahyar. "Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 143)." *SKRIPSI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG* (2018): 31.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1819 / Un.16/ P1/ KT/ XI/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**KONSEP MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**  
**(Kajian Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an Karya Imam Ath-Thabari)**  
KARYA :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
VIVI AGUSTIA	1931030109	FUSA/ IAT

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 19 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 14 November 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan

  
Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP. 1973082.391998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Konsep Moderasi Beragama  
Dalam Perspektif Al-Qur'an  
(Kajian Tafsir Jami' Al- Bayan Fi  
Ta'wil Al-Qur'an Karya Imam  
Ath-Thabari)

*by* Perpustakaan Pusat

---

**Submission date:** 14-Nov-2023 12:10 AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2027481500

**File name:** Skripsi\_Vivi\_Agustia\_BAB\_1,4,5\_1.docx (98.56K)

**Word count:** 7052

**Character count:** 48124

Konsep Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an  
(Kajian Tafsir Jami' Al- Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an Karya Imam  
Ath-Thabari)

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	14%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	Alex Saputra. "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN FOTO PREWEDDING", PERADA, 2021 Publication	2%
3	repository.unugiri.ac.id Internet Source	1%
4	Moh. Isom Mudin, Nurul Laili Ahmadah, Rahmat Ardi Nur Rifa Da'i, Muhamad Fawwaz Rizaka. "Mendudukan Kembali Makna Kafir dalam al-Qur'an dan Konteksnya secara Teologis, Sosiologis, dan Politis", Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, 2021 Publication	1%
5	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.upi.edu Internet Source	1%

7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
8	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	1%
9	iainkerinci.ac.id Internet Source	1%
10	Hikmatullah Hikmatullah, Hendri Kemal Maulana. Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021 Publication	1%
11	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
12	digilib.unhas.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
14	Yuni Sarah Siregar, Indra Harahap, Agusman Damanik. "Pengaruh Moderasi Beragama terhadap Keberagamaan Masyarakat Pensiun di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung", ANWARUL, 2023 Publication	1%
15	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%

16	<a href="http://kumparan.com">kumparan.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	Ratna Dewi. "Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam al-Qur'an", MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN, 2019 Publication	<1 %
19	<a href="http://bellamutiarakasih.blogspot.com">bellamutiarakasih.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://jonedu.org">jonedu.org</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://teosufi.blogspot.com">teosufi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://www.ipf.unze.ba">www.ipf.unze.ba</a> Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universiti Malaysia Sabah Student Paper	<1 %
25	Submitted to Republic of the Maldives Student Paper	<1 %
26	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama	<1 %

Student Paper

---

---

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words